

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2018**

Petty Arisanti
Dosen Universitas Kahuripan Kediri
E-mail: arisantipetty@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Variabel yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER), variabel likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR), dan ukuran perusahaan dilihat dari total penjualan. Variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *return on equity* (ROE). Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018 dengan total 6 perusahaan. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* diambil sampel 4 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dan juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dengan tingkat signifikansi alpha 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE. Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Kata kunci : *Debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), ukuran perusahaan, total penjualan, *return on equity* (ROE).

Latar Belakang

Modal kerja yang digunakan suatu perusahaan dapat menjadi penunjang dalam kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Industri manufaktur merupakan industri yang banyak diminati oleh investor untuk berinvestasi. Industri kosmetik dan keperluan rumah tangga saat ini merupakan salah satu industri yang sedang mengalami pertumbuhan. Melemahnya perekonomian nasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja industri kosmetik dan keperluan rumah tangga nasional. Tingginya tingkat permintaan terhadap produk kosmetik dan keperluan rumah tangga membuat

industri ini mengalami pertumbuhan hingga 15% (KEMENPRIN, berita industri 2016).

Perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan membutuhkan dana yang dijadikan sebagai modal. Modal yang dibutuhkan perusahaan dapat berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan. Perusahaan yang menggunakan lebih banyak hutang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham serta memperbesar tingkat pengembalian investasi (Brigham dan Houston, 2001). Semakin banyak hutang perusahaan, maka akan semakin menurunkan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas kecil membuat nilai perusahaan di mata investor kurang baik, sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi maka akan semakin baik, karena perusahaan mampu untuk membayar hutangnya tepat waktu. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2012), artinya perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang ada terutama aktiva lancar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**

Rumusan Masalah

Apakah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang dilihat dari total penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*size*) secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE) pada perusahaan manufaktur efek subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Struktur modal

Menurut Arifin (2007) struktur modal (*capital structure*) merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Tidak seperti *debt ratio* atau *leverage ratio* yang hanya menggambarkan rasio hutang dan ekuitas pada suatu saat tertentu, struktur modal lebih menggambarkan target komposisi hutang dan ekuitas dalam jangka panjang pada suatu perusahaan

Struktur modal dapat diukur dengan beberapa cara, dalam penelitian ini struktur modal dihitung dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio dari solvabilitas atau *leverage ratio*. *Leverage ratio* mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Husnan dan Pujiastuti, 2006). Menurut Fahmi (2014) *leverage ratio* mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perusahaan kesulitan membayar hutang karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. *Leverage ratio* menurut Prabansari dan Kusuma (2005) adalah perbandingan yang dimaksud untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek (atau lancar) dengan aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Rasio 2 likuiditas menurut Kasmir (2012) merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan menurut Harahap (2015) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio (CR)

Salah satu dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar adalah aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar

liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya (Horne dan Wachowicz, 2012). *Current ratio* menurut Husnan (2013) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Kinerja keuangan

Sutrisno (2009) menjelaskan pengertian kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor manufaktur subsektor keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 6 (enam) perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. *Purposive sampling* adalah cara mengambil sampel yang disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2014). Metode ini dipilih dengan tujuan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan juga agar hasil penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya menggunakan metode yang sama.

Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data sekunder perusahaan yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *annual report*, data ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga. Data diambil dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id

Studi pustaka

Metode studi pustaka digunakan untuk mengambil literatur dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini untuk menambah informasi. Literatur diambil dari jurnal-jurnal, skripsi, buku-buku, dan internet.

Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) yaitu statistik yang menggambarkan fenomena yang menarik penelitian. Statistik deskriptif meliputi transformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan kumpulan faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2006). Menurut Ferdinand (2006) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, statistik deskriptif dilihat dari rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mengetahui tingkat rata-rata dan perbedaan dari indikator struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data, dapat menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah sampel pada penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan maka data terdistribusi secara normal. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $\geq 0,05$ (Gozali, 2011)

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai toleran dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS, dengan hasil sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga tingkat akurasi hasil penelitian menjadi kurang. Heteroskedastisitas dapat diartikan juga sebagai ketidak samaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji glejser, dan uji *white*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hipotesis, analisis pengujian data, dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hipotesis penelitian (H₁)

Berdasarkan hasil penelitian variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

yang diukur dengan *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tanggayang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan koefisien regresi 0,43 atau 43% dan tingkat kepercayaan 95%, yang artinya semakin besar DER maka ROE juga akan semakin besar. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis penelitian H₁ yaitu: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) diterima.

2. Hipotesis penelitian (H₂)

Variabel likuiditas (*current ratio*/terhadap ROE pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan hasil koefisien determinasi 0,12 atau 1,2% dan tingkat signifikansi $\geq 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian ini menunjukkan hipotesis penelitian H₂ yaitu: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) ditolak.

Hipotesis penelitian (H₃)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis H₃, yaitu ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dapat diterima, yang artinya ada pengaruh positif antara ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total penjualan terhadap ROE. Semakin besar *size* perusahaan maka ROE juga akan semakin meningkat. Hasil signifikansi positif dilihat dari koefisien regresi sebesar 10,110 dengan tingkat kepercayaan 95%.

4. Hipotesis penelitian (H₄)

Secara simultan atau bersama-sama variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI periode 2008-2015 dengan hasil

perhitungan uji F sebesar 162,005 dan tingkat signifikansi 0,000. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H_4) diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori *trade-off* yang menyatakan perusahaan memanfaatkan pendanaan dengan hutang untuk mengurangi pajak, sehingga akan meningkatkan laba. Variabel ukuran perusahaan menjadi variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang artinya apabila penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat. Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan lebih menyukai sumber dana internal seperti laba, sedangkan variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri kosmetik dan keperluan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Edisi 1. Yogyakarta. EKONISIA.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo. Edisi Kedelapan. Buku II. Edisi Indonesia. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Fachrudin, Khaira Amalia. 2011. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Edisi Mei 2011. Volume 13 No. 1. pp. 37-46
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka Utama
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sundjaja, Ridwan S, dkk. 2013. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi 8. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.